

GAGASAN KURIKULUM SYARIAH MOCHAMAD SHOLEH Y.A.I DAN IMPLEMENTASINYA DI PERGURUAN MUHAMMADIYAH KOTTABARAT

Mohamad Ali dan Hasniar Amanah

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ma122@ums.ac.id; hasniaramanah15@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the ideas of Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I, Ph.D related to the concept of the sharia curriculum and the implementation of the sharia curriculum at the Kottabarrat Muhammadiyah College. He is one of the figures who modified the curriculum, namely the sharia curriculum. Sharia curriculum development is planning inclusive learning that still leads to monotheism. This research is qualitative research with data obtained from the library (library search) and field research With a philosophical approach and descriptive analysis. The results show that the idea of the sharia curriculum of Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I, Ph.D. is a modification of the national curriculum with five main elements, namely the Qur'an, al-Hadith, national curriculum, Indonesian nature, and International Development. The process of implementing the sharia curriculum at the Muhammadiyah Kottabarat Surakarta College is guided by the Sharia Science book which is used as a guide for teachers, students, and parents in the teaching process of students in such a way that intensive and inclusive interactions occur between children's learning processes at home, at school, and in the community. This inclusive-holistic learning process makes school institutions that excel in monotheism and science which in turn can create the ulul albab generation.

Keywords: *Sharia Curriculum, Moch. Sholeh YAI, Perguruan Muhammadiyah Kottabarat*

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أفكار أ.د. محمد صالح يحيى علي ، دكتوراه في مفهوم منهج الشريعة وتطبيق منهج الشريعة في كلية كبريات المحمدية. وهو من الشخصيات التي قامت بتعديل المناهج وتحديد منهاج الشريعة. يخطط تطوير منهج الشريعة للتعليم الشامل الذي لا يزال يؤدي إلى التوحيد. هذا البحث هو بحث نوعي بيانات مأخوذة من المكتبة (بحث مكتبة) ومن ميداني (بحث ميداني) بمنهج فلسفي وتحليل وصفي. تظهر نتائج الدراسة أن فكرة منهج دكتوراه هو تعديل للمنهج الوطني بخمسة عناصر ، Y.A.I الشريعة للدكتور د. محمد صالح

رئيسية، وهي القرآن والحديث والمنهج الوطني والطبيعة الإندونيسية والتطورات الدولية. تسترشد بكتاب علوم الشريعة Kottabarat Surakarta عملية تطبيق منهج الشريعة في كلية المحمدية الذي يستخدم كدليل للمعلمين والطلاب وأولياء الأمور في عملية التدريس للطلاب بطريقة تحدث تفاعلات مكثفة وشاملة بين الأطفال عمليات التعلم في المنزل والمدرسة والمجتمع. من خلال عملية التعلم الشاملة والشاملة هذه، تجعل المؤسسات المدرسية تتفوق في التوحيد والعلوم والتي بدورها يمكن أن تخلق جيل أولول الباب

كلمات مفتاحية: المنهج الشرعي. شوله يحيى، كلية المحمدية

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Aktifitas pendidikan selalu terarah pada dan dilakukan dalam rangka memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pendidikan memberikan arah dan menjadi panduan dalam proses pendidikan sehingga output system pendidikan dapat mendekati tujuan yang telah digariskan.¹ Pendidikan dalam arti luas merupakan proses aktualisasi potensi manusia yang mendorong peningkatan positif melalui bimbingan dari orang lain atau refleksi diri. Dalam pendidikan terdapat perubahan pada kecenderungan, watak dan akhlak seseorang atau pun satuan sosial secara tidak langsung didukung dan dilengkapi oleh faktor-faktor lain seperti, norma-norma agama, atau norma-norma

sipil, sistem pemerintahan, pola-pola kehidupan, tradisi-tradisi masyarakat dan berbagai macam lingkungan.²

Sementara itu, dalam Islam ruh dan semangat pendidikan merupakan salah satu ajaran Rasulullah Muhammad SAW. Seperti firman Allah dalam surah Al-Baqarah (2): 129 yang artinya: "Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka dan meycikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana³. Dalam Surat Ali Imron (3): 164 yang artinya "Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul

¹Mohammad Ali, *Ilmu Pendidikan Islam bernuansa Keindonesiaan, Surakarta*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), hlm.42

²*Ibid.*

³Lihat Surah Al Baqarah (2): 129.

dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”⁴

Di dalam Islam pendidikan merupakan suatu proses mengarahkan dan membimbing manusia kearah pendewasaan sehingga menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, saling memperkokoh dalam memperkembangkan diri dan satuan social untuk mencapai titik optimal.⁵ Islam merupakan agama yang memiliki ajaran yang sempurna, komperhensif dan universal. Tidak ada dikotomi dalam system keilmuan Islam. Khusus dalam bidang pendidikan, dikotomi ilmu ini menjalar sebagai satu bentuk pembeda antara sekolah agama dan sekolah umum. Sekolah agama diwakili oleh madrasah, sedangkan sekolah umum menempati sebaliknya.

Jenis pendidikan, pada kategori sekolah agama di Indonesia antara lain seperti system sorogan, maka terlahir dari system ini sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh pembaharu dalam Islam. Sedangkan sekolah-sekolah non agama atau

umum termasuk lembaga yang pada umumnya diselenggarakan oleh Negara. Masing-masing lembaga pendidikan mempunyai pedoman menurut tujuan dan hasil yang akan dicapai oleh suatu lembaga.

Penyelenggaran pendidikan di sekolah berpedoman pada kurikulum. Di Indonesia kurikulum disusun oleh pemerintah, dengan tujuan agar setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengalaman belajar yang sama. Setiap lembaga pendidikan mempunyai harapan tentang lulusan yang dihasilkan. Lulusan yang dihasilkan mempunyai pengetahuan yang luas, ketrampilan dan sikap yang baik.

Kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu menjadi dasar atau acuan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan isi dan bahan adalah susunan bahan kajian yang digunakan untuk mencapai penyelenggaraan suatu pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.⁶

⁴Lihat Surah Ali Imron (3): 164.

⁵M. Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.4.

⁶Denok Lelyana Chayani, *Impelemntasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada Home Schooling Group (HSG)* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm.1.

Di satu sisi terdapat perubahan kurikulum 1994 ke kurikulum 2004 yang mengarah pada penguasaan kompetensi. Dalam kurikulum 2004 banyak mengalami perubahan terutama pada pemberian pengalaman belajar langsung (*learning experience*) guna menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi tertentu. Dalam menyongsong kurikulum berbasis kompetensi yang tolak ukurnya adalah *eksperience* dan improvisasi maka telah terlaksana dengan baik. Akan tetapi belum merasa cukup dengan keadaan ini, sebab kurikulum 2004 belum mampu menjawab tantangan-tantangan zaman seperti KKN (Kolusi, Korupsi dan Nepotisme) yang semakin merajalela, gaya hidup hedonisme, gagap teknologi dan sekularisme merupakan fenomena yang segera di jawab oleh dunia pendidikan.

Oleh karena itu, para ahli bidang pendidikan Islam mengadakan pengembangan-pengembangan pada pendidikan Islam, khususnya pada muatan kurikulum. Hal inilah yang menjadi upaya untuk menempatkan Islam sebagai sistem, terutama pada bidang pendidikan. Mochamad Sholeh Y.A.I merupakan salah satu tokoh yang memodifikasi kurikulum yakni kurikulum syariah. Pengembangan kurikulum syariah ia merencanakan pada suatu pembelajaran inklusif yang tetap mengarah pada tauhid. Kurikulum tersebut beliau rangkai dalam satu buku yang berjudul *Buku Sains*

Syariah¹ yaitu buku yang mengandung muatan lokal yang memodifikasikan antara 5 elemen yang membangun kurikulum yakni Al Qur'an, Hadis, kurikulum nasional, alam Indonesia dan perkembangan internasional.

Pengembangan kurikulum Mochamad Sholeh Y.A.I merupakan kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*) kurikulum ini mengaitkan suatu pembahasan mata pelajaran antara Al Qur'an alam dan kurikulum nasional, sebagai bentuk pengilmuan Islam. Salah satu tujuan kurikulum syariah adalah untuk membantu mengoptimalkan potensi ulil albab pada anak. Berdasarkan pemaparan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kurikulum syariah. Adapun judul dari penelitian ini adalah **"Gagasan Kurikulum Syariah Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I, Ph.D dan Implementasinya di Perguruan Muhammadiyah Kottabarat.**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang diambil penulis adalah bagaimana gagasan Kurikulum Syariah Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I, Ph.D dan bagaimana implementasi gagasan Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I, Ph.D di Perguruan Muhammadiyah Kottabarat.

Berangkat dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan konsep kurikulum syariah yang digagas oleh Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I, Ph.D

dan mendeskripsikan implementasi kurikulum syariah yang digagas oleh Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I, Ph.D di Perguruan Muhammadiyah Kottabarat.

METODE

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan metode yang disusun secara sistematis. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library search*). disebut penelitian kepustakaan karena sumber atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari literatur perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, jurnal, ensiklopedia, biografi dan lain sebagainya.⁷

Untuk mendapatkan data yang lebih valid dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang mempelajari tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok dan lembaga masyarakat.⁸ Penelitian lapangan bertujuan untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Dalam hal ini lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan pengamatan berada di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat yang beralamat di Jl. Dr. Moewardi No.24 Surakarta, SMP Muhammadiyah Program Khusus

Kottabarat yang beralamat Jl. Pleret Raya Barat No.9, Banyuwangi, Kec. Banjarsari 57137 dan yang ketiga adalah SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat yang beralamat Jl. Pleret Raya, Sumber, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57138. Sehubungan dengan itu, peneliti akan memaparkan bagaimana situasi dan kondisi lokasi penelitian tersebut.

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan filosofis. Pendekatan yang digunakan untuk meneliti gagasan atau pemikiran tokoh serta mengungkap dibalik hakikat segala sesuatu yang nampak. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau yang terjadi sebagaimana adanya. Dengan analisis tersebut peneliti akan mendeskripsikan tentang kurikulum syariah yang digagas oleh Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I. Ph.D.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperhatikan data yang dikumpulkan dan teori-teori yang dijelaskan pada bab-bab

⁷Nursapia Harahao, *Penelitian Kepustakaan* (Medan: IAIN-SU Medan, 2014), hlm. 68.

⁸Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.

sebelumnya, dipeoleh kesimpulan sebagai berikut:

Gagasan Kurikulum Syariah Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I., Ph. D

Setelah menelaah tentang gagasan Mochamad Sholeh Y.A.I tentang kurikulum dalam Pendidikan Islam bahwa menurutnya harus ada pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam hal ini dikarenakan seiring perkembangan zaman. Beliau menyebutkan dengan modifikasi kurikulum yaitu dengan memodifikasi kurikulum antara kurikulum nasional dengan Al Qur'an, as-Sunnah (Al Hadits), alam Indonesia dan perkembangan internasional.

Kurikulum menurut Imam Al Gazali merupakan ilmu-ilmu pengetahuan yang dijadikan bahan kurikulum lembaga pendidikan yaitu ilmu-ilmu yang wajib dipelajari oleh semua orang Islam meliputi ilmu agama yang sumber utamanya berasal dari Al Qur'an dan al-Hadits dan ilmu yang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah urusan hidup.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikaitkan dengan gagasan Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I kurikulum yang berasal dari Al-Qur'an dan al-Hadis merupakan modifikasi kurikulum yang dilaksanakan sebagai cerminan keimanan setiap muslim kepada Allah Swt. Sehingga modifikasi ini merupakan cerminan keimanan, kebenaran setiap huruf, kata, ayat, surat dan seluruh isi yang terdapat

dalam Al-Qur'an. Maka dalam setiap memulai pembelajaran di lembaga pendidikan mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa semua kegiatan pembelajaran di sekolah muaranya harus menuju Kebesaran dan Kemahakuasaan Allah Swt.

Kurikulum yang digagas oleh Prof. Mochamad Sholeh, yakni Kurikulum Syariah yang telah memberikan kontribusi dalam pengembangan ketrampilan, kecakapan hidup, berfikir keras dan disiplin berdasarkan pengetahuan. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan-kemampuan yang telah disebutkan di atas. Dengan mengembangkan kurikulum yang dimodifikasi menjadi kurikulum syariah maka akan melahirkan generasi-generasi ulul albab, sebagaimana yang telah disebutkan oleh Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I yakni generasi ulul albab yakni mereka yang senantiasa selalu berdzikir kepada Allah Swt dan juga menyadari semua ciptaan Allah swt. Dengan demikian kurikulum yang digagas oleh Mochamad Sholeh Y.A.I merupakan modifikasi antara Al-Qur'an, al-Hadis, kurikulum nasional, alam Indonesia dan perkembangan Internasional, yang istilahnya adalah kurikulum Syariah. Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I merupakan tokoh pembaharu pendidikan yang telah menggagas tentang kurikulum syariah.

Kurikulum syariah untuk mempraktekan pelajaran dari Allah Swt. Kurikulum syariah adalah kurikulum yang dikembangkan dengan berpijak pada kurikulum nasional dipandang dari dua sisi yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah (*qauliyah*) dan sisi kajian alam semesta (ayat kauniyah), Syariah adalah Al-Qur'an (Q.S. Al Jatsiya (45) : 18).⁹ Kurikulum syariah dilihat dari sudut pandang Al-Qur'an dan As Sunnah (*qauluiyah*) merupakan modifikasi kurikulum dilaksanakan sebagai cerminan keimanan setiap muslim kepada Allah Swt. Modifikasi ini juga merupakan cerminan keimanan, kebenaran setiap huruf, kata, ayat, surat atau seluruh isi yang ada di dalam Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I bahwa pembelajaran di sekolah mengawali dan mengakhiri harus dengan Al-Qur'an. Artinya semua kegiatan pembelajaran di sekolah, muaranya harus menuju kebesaran dan kemahakuasaan Allah Swt.¹⁰

Implementasi Kurikulum Syariah Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I, Ph.D di Perguruan Muhamamdiyah Kottabarat

Berkaitan dengan kurikulum syariah yang diimplementasikan melalui buku *Sains Syariah* di

Perguruan Muhammadiyah Kottabarat. Dalam kurikulum syariah ini bersifat terpadu yaitu batas-batas di antara mata pelajaran tidak ada sama sekali, dikarenakan semua mata pelajaran telah dirumuskan dalam bentuk unit. Jadi semua mata pelajaran telah terpadu sebagai satu kesatuan yang utuh. Hal tersebut sebagaimana yang dirumuskan dalam buku *Sains Syariah*, sebagai buku pegangan dalam pelaksanaan kurikulum syariah yang di implementasikan di Perguruan Muhammadiyah Kottabarat Surakarta.

Dalam proses implementasi Kurikulum Syaria'ah di Perguruan Muhammadiyah Kottabarat, Nursalam selaku Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa terdapat tiga tahapan dalam implementasinya, diantaranya adalah penyatuan visi pendidikan . Hal ini dilakukan agar semua guru yang akan mengajar menggunakan kurikulum syariah dapat memahami konsep dari kurikulum Syariah. Sehingga dapat membangun kurikulum yang berbasis tauhid. Proses tersebut menggunakan metode eksplorasi dalam pembelajaran. Tahapan kedua yakni proses legalisasi, hal ini dilakukan untuk menerbitkan buku *Sains Syariah* agar dapat digunakan sebagai buku pegangan

⁹Mochamad Sholeh Y.A. Ichrom, *SD Muhammadiyah PK Kottabarat Rintisan Implementasi Kurikulum Sekolah Syariah* (Surakarta: Pusat Riset Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Syariah, 2005), hlm.9.

¹⁰Moch. Sholeh Y.A. Ichrom, *Platform Ilmu Pendidikan Syariah: Menggerakan Tarbiyah untuk Optimalisasi Fitrah Tauhid sebagai Ikhtiar Meretas Generasi Ulul Albab* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), hlm. 60.

guru dalam mengimplementasikan kurikulum Syariah. Buku *Sains Syariah* ini merupakan model buku yang didalamnya berisi materi yang dikaitkan dengan Al-Qur'an. Pelajaran umum yang disajikan didalam buku *Sains Syariah* disampaikan kemudian ditarik ketauhidannya. Karena pada dasarnya semua mata pelajaran terdapat dalam Al-Qur'an. Sehingga buku ini dirancang untuk meningkatkan fitrah tauhid. Oleh karena itu Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I menempatkan Al-Qur'an sebagai modifikasi utama dalam kurikulum syariah. Karena Al-Qur'an merupakan pegangan semua umat muslim. Tahapan ketiga adalah sosialisasi dan peliharaan. Hal ini ditujukan pada guru, orang tua, dan siswa. Pelatihan ini agar orang tua dapat belajar langsung dengan *Sains Syariah*.

Berdasarkan urian di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum yang digagas oleh Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I merupakan kurikulum yang berbasis Al-Qur'an. Sehingga dalam proses implementasi kurikulum Syariah terdapat sifat yang membangun moral atas dasar tauhid yang berpijak pada Al-Qur'an dan al-Hadits/Sunnah. Yang kemudian dalam proses pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum Syariah menggunakan metode eksplorasi, yang paling penting adalah peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum Syariah.

Dalam hal ini tujuan kurikulum Syariah akan tercapai dengan menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter *ulul alab*, siap diterjunkan dalam masyarakat dan mencerminkan kemandirian pada peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul Gagasan Kurikulum Syariah Prof. Mochamad Sholeh Y.A.I., Ph.D dan Implementasinya di Perguruan Muhammadiyah Kottbarat, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum yang digagas oleh Prof.Mochamad Sholeh Y.A.I., Ph.D merupakan kurikulum yang memadukan antara Al-Qur'an, al-Hadis/as-Sunnah, alam Indonesia dan perkembangan internasional. Kurikulum ini dikenal dengan istilah Kurikulum Syariah.
2. Gagasan Prof. Mochamad Sholeh tentang Kurikulum Syariah yang direalisasikan dalam buku *Sains Syariah* telah dipraktekkan di Perguruan Muhammadiyah Kottabarat dalam system pendidikan yang inklusif. Dalam kurikulum Syariah terdapat lima elemen pokok dalam perkembangannya yakni, Al-Qur'an, al-Hadits, kurikulum nasional, alam Indonesia dan perkembangan Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Arifin, M. 2015. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harao, Nursapia. 2006. *Jurnal. Penelitian Kepustakaan*. Medan: IAIN-SU Medan.
- Lelyana, Denok. 2015. Skripsi. *Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam pada Home Schooling Group (HSG)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sholeh, Mochamad. 2020. *Platform Ilmu Pendidikan Syariah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- _____. 2005. *SD Muhammadiyah PK Kottabarat Rintisan Implementasi Kurikulum Sekolah Syariah*. Surakarta: Pusat Riset Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Syariah
- Usman, Husaini, dkk. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.